

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kentang

Kentang (*Solanum tuberosum L*) merupakan hasil tanaman hortikultura yang potensial untuk dikembangkan. Adapun klasifikasi kentang menurut Marpaung *et al.* (2014) sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisio	: <i>Spermatophyta</i>
Sub Divisio	: <i>Angiospermae</i>
Class	: <i>Dicotyledoneae</i>
Ordo	: <i>Solanales</i>
Famili	: <i>Solanaceae</i>
Genus	: <i>Solanum</i>
Spesies	: <i>Solanum tuberosum L</i>

Kentang merupakan tanaman umbi-umbian yang terbentuk dari batang seperti geragih atau stolon dan rimpang. Berdasarkan varietasnya, batang kentang dapat berbentuk segi empat dan segi lima dan panjangnya dapat mencapai 50 – 120 cm. Batang tanaman kentang memiliki ciri bercabang, berongga, berbuku-buku, tidak berkayu dan bertekstur sedikit keras serta berwarna hijau tua dengan pigmen kemerah-merahan atau keungu-unguan (Mustofa, 2019). Akar tanaman kentang memiliki ciri-ciri berupa bertekstur halus, berukuran sangat kecil dan berwarna keputih-putihan serta memiliki dua sistem perakaran yaitu tunggang dan

serabut. Akar tanaman kentang dapat berubah bentuk dan fungsi menjadi umbi kentang yang berfungsi untuk menyimpan bahan makanan bagi tanaman tersebut (Hidayah *et al.*, 2022).

Umbi tanaman kentang memiliki bentuk, warna kulit, warna daging serta ukuran yang bervariasi tergantung varietasnya. Bentuk umbi kentang ada yang berbentuk bulat panjang, bulat dan oval. Ukuran umbi kentang mulai dari kecil hingga besar serta berwarna kuning, merah dan putih. Umbi kentang memiliki mata tunas yang berguna untuk perkembangbiakan selanjutnya. (Hidayah *et al.*, 2022). Berdasarkan varietasnya, tanaman kentang ada yang berbunga dan ada juga yang tidak berbunga serta berwarna kuning atau ungu. Bunga tanaman kentang memiliki dua jenis kelamin (*hermaphroditus*) yang terletak di ujung batang dan berwarna merah, putih dan biru (Mustofa, 2019).

Faktor lingkungan yang menjadi syarat tumbuh tanaman kentang yaitu iklim dan kondisi tanah. Curah hujan yang ideal bagi tanaman kentang yaitu sekitar 1500 mm pertahun. Tanaman kentang dapat tumbuh dengan sangat baik di daerah yang memiliki suhu udara minimum 18°C - 21°C dengan tingkat kelembaban udara sekitar 80 – 90% (Dewi, 2019). Tanah gembur atau sedikit mengandung pasir dengan kelembaban 70% adalah tanah yang paling baik untuk tanaman kentang karena kandungan humusnya yang tinggi dan mudah meresap air. Kentang dapat tumbuh subur di daerah dengan ketinggian lebih dari 1000 mdpl. Namun ketinggian tempat yang ideal untuk tanaman kentang yaitu antara 1000 – 1300 mdpl dengan pH tanah antara 5,0 – 7,0 (Samadi, 2007).

Umbi kentang merupakan sumber karbohidrat bernilai gizi tinggi yang kaya akan mineral, karbohidrat dan vitamin yang tinggi serta dalam hitungan 100 gram kentang mengandung sebesar 83 kalori. Kentang mengandung nilai gizi yang diantaranya terdapat karbohidrat 19 g, diet serat 2,2 g, energy 83 kkal, lemak 0,1 g, air 75 g, protein 2 g, vitamin B1 0,08 mg, vitamin B2 0,03 mg, vitamin B3 1,1 mg, vitamin B6 0,25 mg, vitamin C 20 mg, kalsium 12 mg, besi 1,8 mg, magnesium 23 mg, kalium 421 mg, Pati 15 g, fosfor 57 mg dan sodium 6 mg (Aminudin *et al.*, 2014). Tanaman kentang termasuk tanaman semusim yang memiliki banyak kegunaan dan manfaat serta memiliki peran yang penting bagi perekonomian Indonesia. Kentang dimanfaatkan dalam pemenuhan gizi menjadi produk pangan maupun non pangan serta dalam menunjang program diversifikasi pangan. Hasil olahan umbi kentang yang banyak beredar di pasaran seperti tepung, pati, kentang beku, keripik kentang, kentang goreng dan lainnya (Asgar, 2019).

## **2.2. Budidaya Kentang**

Budidaya tanaman kentang merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memelihara dan mengembangbiakkan tanaman kentang agar dapat berkembang dengan baik. Teknik budidaya tanaman kentang yaitu dimulai dari pengolahan tanah, pemilihan dan pengelolaan bibit, penanaman, pemupukan, pengendalian organisme pengganggu (OPT) dan panen (Danuwikarsa *et al.*, 2011). Hal pertama yang dilakukan sebelum pengolahan tanah yaitu dibersihkan terlebih dahulu dari rerumputan dan pengolahan tanah dilakukan selama dua kali, yang pertama

mencangkul tanah dengan cara membalikan tanah kurang lebih sedalam 30 cm lalu dibiarkan selama 15 hari. Pengolahan tanah yang kedua memiliki tujuan yaitu untuk memperbaiki struktur tanah menjadi gembur. Setelah pengolahan tanah dilakukan pembuatan bedengan dengan lebar 1,3 m x 11 m x 40 cm, setiap bedengan ditanam 4 jalur tanaman dengan jarak antar baris tanaman 70 cm dan jarak antar tanaman 30 cm antar bedengan 100 cm. Satu bedengan diisi 75 tanaman kentang (Mailangkay *et al.*, 2012).

Bibit kentang yang digunakan harus unggul dengan ciri umbi tumbuh tunas kurang lebih 2 cm dan jumlah tunas mencapai 3 – 5 tunas per umbi dan bebas dari cacat. Umbi bibit yang siap tanam berukuran 30 – 45 gram berdiameter 35 – 45 mm serta telah melewati masa dormansi atau proses penyimpanan selama 2 – 3 bulan setelah ditanam. Penggunaan bibit kentang yang berkualitas berguna agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan (Adnan *et al.*, 2022). Penggunaan bibit kentang dengan cara tanam ganda (2 baris) pada bedengan selebar 1 m dengan jarak antar bedengan 50 cm dan jarak tanam 50 cm x 30 cm membutuhkan bibit kentang sebanyak 1,3 ton - 1,5 ton / ha. Sebelum dilakukan penanaman diberi pupuk organik dengan cara diberikan secara setempat disebelah kanan dan kiri umbi kentang yang akan ditanam. Waktu tanam sangat berpengaruh terhadap produktivitas tanaman kentang. Penanaman yang paling baik dilakukan pada waktu sore hari dengan cara memasukkan satu umbi benih kentang kedalam masing-masing lubang sedalam 7 – 10 cm dengan jarak tanam 70 cm x 30 cm dengan posisi benih menghadap ke atas kemudian ditutup dengan tanah setebal 5 cm (Mailangkay *et al.*, 2012).

Pemupukan dasar pada kentang merupakan pupuk yang diberikan sebelum melakukan penanaman dan berguna untuk meningkatkan kesuburan tanah. Pemupukan dasar biasanya menggunakan pupuk organik berupa pupuk kandang atau pupuk kompos yang berguna untuk meningkatkan produktifitas kentang. Pupuk organik dapat diberikan sekitar satu minggu sebelum tanam pada permukaan bedengan. Kebutuhan pupuk kandang pada budidaya tanaman kentang dapat mencapai 5 – 6 ton/ha (Munandar, 2016). Pupuk kandang diberikan pada setiap bibit dengan jumlah yang relatif sama, namun saat musim kemarau pupuk kandang dapat dikurangi 10 – 20%. Pemberian pupuk buatan yaitu diantara umbi bibit dengan jarak 10 cm disebelah umbi kentang atau diatas pupuk kandang. Takaran pupuk NPK sekitar 100 gram per lubang. Jumlah pupuk buatan untuk lahan seluas satu hektar jika menggunakan campuran urea, ZA, TSP, dan KCL yaitu pupuk urea sebanyak 225 kg/ha, pupuk ZA 150 kg/ha, TSP 300 kg/ha, dan KCL 100 kg/ha namun jika musim hujan dosis pupuk urea menjadi 100 kg dan ZA menjadi 400 kg. Beberapa petani meberikan pupuk susulan berupa ZA 200 kg/ha dan KCL 100 kg/ha yang berguna untuk pembesaran umbi. Pemberian pupuk urea 1% dalam larutan pestisida berguna untuk pertumbuhan daun tanaman. Pemupukan dengan pupuk NPK diberikan sekitar 20-30 hari setelah tanam dengan perbandingan yang sama (Muhibuddin *et al.*, 2022).

Pemeliharaan tanaman kentang meliputi penyiangan, pengairan, penguatan batang serta pengendalian organisme pengganggu dengan penyemprotan pada saat tanaman kentang berumur sekitar 20-75 hari setelah tanam (Purwanto *et al.*, 2016). Penyiangan dilakukan sekitar umur 4 – 6 minggu

setelah tanam apabila lahan tanaman kentang ditumbuhi oleh gulma atau tanaman pengganggu. Penyiangan dilakukan dengan cara mencabut rumput-rumput liar kemudian menguburkannya pada suatu tempat. Pengairan dilakukan selama seminggu sekali secara rutin dengan menggunakan gembor atau dengan cara menggenangi tanah dengan air selama 30 menit sampai tanah cukup basah atau lembab. Pengairan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan air tanaman serta mempertahankan kelembapan dan suhu tanah tetap rendah (Muhibuddin *et al.*, 2022). Pengendalian organisme pengganggu (OPT) dilakukan secara intensif, yaitu pada saat tunas keluar dari permukaan tanah mulai 14 hari diberikan penyemprotan insektisida dengan dosis sesuai anjuran. Pengendalian hama dan penyakit menggunakan insektisida *Decis* dan fungisida *Deconil* dan bakterisida *Agrept* diberikan sebelum tanam dan selang 2 minggu sesuai dosis yang berlaku.

Tanaman kentang dapat dipanen saat tanaman berumur sekitar 95 – 115 hari setelah ditanam. Pemanenan dilakukan pada saat warna daun berubah warna dari hijau segar menjadi kekuning-kuningan yang tidak disebabkan karena serangan penyakit serta saat batang tanaman telah berwarna kekuningan atau agak mengering dan kulit kentang tidak cepat mengelupas dengan daging umbi jika terjadi gesekan (Suryana, 2013). Waktu panen yang paling baik sebaiknya dilakukan pada waktu sore hari atau pagi hari pada saat cuaca sedang cerah. Pasca panen tanaman kentang berupa pembersihan, sortasi dan *grading*, penyimpanan dan pengepakan atau dapat dipasarkan langsung kepada tengkulak. Proses pembersihan berfungsi guna menghilangkan kotoran yang menempel pada umbi kentang kemudian dilakukan pemangkasan akar tanaman serta pencucian. Sortasi

dan *grading* dilakukan dengan cara memilih umbi yang baik dan tidak cacat secara mekanis, kemudian umbi kentang dipilih berdasarkan ukuran dan kualitasnya (Rahmi *et al.*, 2021). Penyimpanan umbi kentang menggunakan wadah berupa keranjang dan disusun secara rapi. Pengepakan dapat menggunakan waring, peti kayu atau karung goni yang berfungsi untuk melindungi dari kerusakan serta memberikan nilai tambah bagi produk kentang.

### **2.3. Usahatani**

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang membahas tentang bagaimana menggunakan sumber daya secara baik pada suatu usahatani. Usahatani adalah suatu cara yang digunakan petani untuk mengelola dan memanfaatkan sumberdaya yang ada dengan sebaik-baiknya dan terus menerus guna menghasilkan *input* yang optimal sehingga mendapatkan pendapatan yang setinggi-tingginya (Alam & Khoerudin, 2019). Usahatani memiliki dua tujuan yaitu meminimalkan biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan, yang berarti petani harus mengkoordinasikan penggunaan sumberdaya dengan sebaik-baiknya dan menekan biaya produksi sekecil-kecilnya agar mencapai tingkat produksi tertentu serta memperoleh keuntungan yang maksimal (Dewi, 2021).

Petani berperan penting dalam kegiatan usahatani yaitu sebagai pengambil keputusan dalam pelaksanaan usahatani. Petani dalam mengelola usahatani kentang harus memiliki keterampilan dan kemampuan serta melakukan inovasi baru agar dapat mencapai tujuan dari usahatani. Usahatani kentang pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh

hasil produksi kentang yang tinggi sehingga dapat meningkatkan taraf hidup petani melalui pengelolaan sumberdaya berupa modal, tenaga kerja dan lainnya (Zaman *et al.*, 2021). Keberhasilan usahatani kentang ditentukan oleh bagaimana petani dapat mengelola dan mengorganisasikan input yang ada seperti pemilihan bibit kentang yang berkualitas dan bersertifikat karena dengan pengelolaan yang baik membuat pekerjaan yang dilakukan dapat berhasil serta memuaskan (Fadli & Magfirah, 2022).

#### **2.4. Biaya Produksi**

Petani dalam menjalankan usahatani membutuhkan sumberdaya atau biaya yang harus dikeluarkan sebagai pengganti untuk meraih keuntungan atau pendapatan. Biaya produksi merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi produksi yang dihasilkan. Biaya merupakan semua pengeluaran berupa uang tunai atau kas untuk mendapatkan barang atau jasa sehingga diharapkan dapat memberikan keuntungan. Biaya produksi dalam usahatani merupakan seluruh pengeluaran petani yang digunakan untuk memperoleh faktor – faktor produksi (input) dan bahan – bahan yang digunakan untuk proses produksi sehingga menghasilkan output atau produk (Pratiwi *et al.*, 2020). Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap merupakan biaya – biaya yang penggunaannya untuk pengadaan komponen pendukung proses produksi, dimana komponen tersebut tidak akan habis dalam satu kali masa produksi. Biaya tetap dalam usahatani kentang terdiri dari pajak bumi dan bangunan, biaya penyusutan alat dan bunga



modal tetap (Runturambi *et al.*, 2020). Biaya variabel merupakan biaya – biaya yang penggunaannya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi atau komoditas pertanian yang diperoleh atau tergantung pada sifat dan waktu pengambilan keputusan tersebut. Biaya variabel dapat habis dipakai dalam satu kali masa produksi. Biaya variabel usahatani kentang yang dikeluarkan terdiri dari upah tenaga kerja, biaya pembelian bibit, biaya pembelian pupuk, biaya pembelian pestisida dan biaya lain yang tidak terduga (Lubis *et al.*, 2021).

## **2.5. Produksi**

Kegiatan produksi merupakan suatu kegiatan dalam menciptakan atau mengubah beberapa input melalui suatu pengelolaan menjadi barang atau jasa (output). Produksi kentang merupakan hasil dari budidaya kentang yang dilakukan mulai dari penanaman, pemeliharaan sampai dengan masa pemanenan sehingga menghasilkan suatu produk atau tanaman kentang. Produksi kentang merupakan hasil keseluruhan atau jumlah produksi kentang yang diperoleh dari kegiatan usahatani kentang dalam satu kali masa panen (Sulu *et al.*, 2022). Produksi kentang dimulai dari persiapan lahan sampai dengan pemanenan atau satu musim tanam yang dilakukan dalam waktu 90 – 120 hari. Jumlah produksi kentang di Kecamatan Ngablak sebesar 14.090 ton dan tingkat produktivitas sebesar 131 ton/ha yaitu lebih tinggi dari standar produksi tanaman kentang yang dapat mencapai 30 – 35 ton/ha (Nugraheni *et al.*, 2022). Penggunaan input produksi kentang yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap rendahnya kualitas dan kuantitas produksi kentang yang dihasilkan. Besar kecilnya produksi kentang

dapat dipengaruhi oleh kualitas benih atau bibit yang dipakai (penggunaan benih bersertifikat), jenis varietas, iklim, kelembapan, jenis tanah, dan teknik budidaya kentang yang digunakan (Hendrawan *et al.*, 2022)

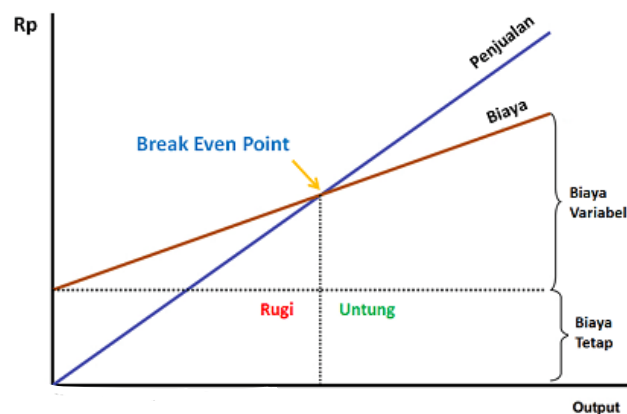
## **2.6. Penerimaan**

Penerimaan atau pendapatan kotor merupakan nilai produk total dalam jangka waktu tertentu baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Jangka waktu pembukuan pada umumnya setahun dan mencakup seluruh produk yang dipasarkan, dikonsumsi oleh rumah tangga petani, digunakan untuk pembayaran, digunakan dalam usahatani seperti bibit atau pakan ternak dan disimpan di gudang (Dewi, 2019). Penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan dan harga produksi yang berlaku. Penerimaan usahatani kentang merupakan perkalian antara jumlah produksi kentang yang dihasilkan dengan harga jual (Mustapa, 2013). Penerimaan usahatani merupakan hasil atau jumlah yang didapatkan oleh petani dari suatu proses produksi, dimana penerimaan tersebut didapatkan dengan mengalikan produksi dengan harga yang berlaku saat ini. Penerimaan usahatani terdiri dari produksi yang dikonsumsi, hasil penjualan produksi pertanian dan kenaikan nilai inventaris (Rahmah & Wulandari, 2021).

## **2.7. Break Even Point**

Titik impas atau *Break Event Point* adalah titik dimana petani tidak mengalami kerugian atau keuntungan (impas) dari usahatannya. *Break Event Point* merupakan hasil penjualan produksi pada periode waktu tertentu yang

besarnya sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan (Sulu *et al.*, 2022). Analisis *break even point* atau titik impas berguna untuk mengetahui hubungan antara total biaya yang dikeluarkan, produksi, pendapatan, harga jual, dan rugi laba. Analisis ini juga digunakan sebagai acuan untuk merencanakan suatu kegiatan operasional atau proses produksi dalam mencapai keuntungan tertentu, sebagai dasar untuk mengendalikan dan mengembangkan kegiatan produksi yang sedang dijalankan, sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan produksi serta sebagai pertimbangan dalam menentukan harga jual (Sutia & Tambunan, 2010).



Ilustrasi 1. Kurva *Break Even Point* (BEP)

Kurva pada Ilustrasi 1. menggambarkan hubungan antara total biaya produksi dan penerimaan. Garis horizontal menunjukkan volume produksi atau penjualan, garis vertikal menunjukkan biaya produksi yang dikeluarkan. Perpotongan garis horizontal dan garis vertikal yaitu *break even point* (BEP), sisi kiri garis BEP merupakan kerugian sedangkan sisi kanan garis BEP merupakan laba atau profit. Kurva ini berguna sebagai alat untuk melakukan evaluasi penjualan dari tahun lalu, kemudian melakukan perubahan di tahun yang akan datang.

Analisis titik impas atau *break even point* dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu BEP produksi dan BEP harga. BEP produksi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar jumlah penjualan yang diperoleh sama besar dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan sehingga petani tidak untung atau tidak rugi atau dengan kata lain jumlah produksi minimal yang harus dikeluarkan oleh petani atau produsen (Ma'ruf *et al.*, 2019). Total biaya produksi dan harga jual kentang perlu diketahui dalam menentukan BEP produksi, sedangkan dalam menentukan BEP harga perlu diketahui total biaya produksi dan hasil produksi yang dihasilkan dalam usahatani kentang. Nilai titik impas harga dapat diketahui dari perbandingan antara pengeluaran rata-rata biaya produksi dan rata-rata hasil produksi usahatani kentang. BEP harga merupakan suatu teknik yang berfungsi untuk mengetahui berapa harga jual per unit yang harus didapatkan pada tingkat biaya tetap dan biaya variabel serta produksi tertentu agar petani dapat mencapai titik impas atau tidak mengalami kerugian (Sutia & Tambunan, 2010).

## **2.8. Pendapatan**

Pendapatan merupakan bentuk imbalan untuk suatu jasa pengelolaan lahan, tenaga kerja dan modal yang dimiliki dalam berusahatani. Pendapatan petani adalah suatu ukuran penghasilan yang diterima oleh petani terhadap usahatannya (Rahmah & Wulandari, 2021). Pendapatan petani berpengaruh penting terhadap kesejahteraan petani karena kesejahteraan petani dapat meningkat jika pendapatan petani menjadi lebih besar, yaitu seperti saat petani

dapat menekan biaya produksi serta diimbangi dengan produksi yang tinggi dan harga yang baik. Harga dan produktivitas yang berubah-ubah berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Pendapatan usahatani kentang merupakan selisih antara penerimaan atau pendapatan kotor dan semua biaya produksi yang dihitung per bulan, per tahun atau per musim tanam. Pendapatan usahatani terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih (Hutabarat, 2013). Pendapatan kotor merupakan penerimaan usahatani yang diperoleh petani dalam satu periode produksi yang dihitung dari jumlah produksi yang dihasilkan, kemudian dikalikan dengan harga per satuan produk tersebut. Pendapatan bersih merupakan total pendapatan atau keuntungan yang diterima oleh petani yang diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi dalam satu periode produksi (Kamal *et al.*, 2016).

## **2.9. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan suatu alat pengukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu usaha dalam memperoleh keuntungan atau laba. Analisis profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperolehnya dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Novitaningsih, 2018). Analisis profitabilitas diperlukan untuk mengetahui laba yang didapatkan dalam usahatani kentang dalam suatu periode tertentu serta sebagai alat ukur untuk mengetahui perkembangan usahatani yang dijalankan (Sukardi *et al.*, 2020). Profitabilitas berkaitan erat dengan beberapa faktor antara lain aplikasi teknologi, luas

pengusaan lahan, harga input dan harga output. Kenaikan harga output yang diterima petani jika tidak sebanding dengan kenaikan harga faktor produksi (input) dan peningkatan produktivitas maka berakibat pada rendahnya efisiensi dan pendapatan petani. Jika nilai profitabilitas  $<$  tingkat suku bunga deposito, maka usaha tersebut tidak layak dilakukan karena tidak mampu menghasilkan keuntungan dan sebaliknya, jika nilai profitabilitas  $>$  tingkat suku bunga deposito, maka usaha tersebut layak dilakukan karena menghasilkan keuntungan (Wardani *et al.*, 2012).

#### **2.10. UMK Kabupaten Magelang**

Upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit kerja berupa jumlah uang yang dibayarkan. Upah tenaga kerja sangat penting untuk kedua belah pihak. Tinggi rendahnya upah merupakan faktor penting yang menentukan taraf hidup Masyarakat (Panjawa dan Soebagiyo, 2014). Upah minimum merupakan upah paling rendah yang berdasarkan undang-undang atau persetujuan serikat buruh harus dibayarkan oleh Perusahaan kepada karyawannya. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenkar) No.5 Tahun 1989, upah minimum kabupaten/kota (UMK) merupakan standar upah bulanan minimum yang digunakan oleh para pengusaha untuk memberikan gaji kepada karyawannya pada suatu kabupaten atau kota pada suatu tahun tertentu. Upah minimum kabupaten/kota (UMK) terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap. Penetapan UMK dilakukan oleh gubernur yang penetapannya harus lebih besar dari upah minimum provinsi (UMP). Penetapan upah minimum ini dilakukan setiap satu

tahun sekali dan ditetapkan dalam 40 hari selambat-lambatnya sebelum tanggal berlakunya upah minimum yaitu 1 Januari (Merdekawaty *et al.*, 2016). Menurut keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 561/54 Tahun 2022 bahwa Upah Minimum Kabupaten Magelang pada Tahun 2023 sebesar Rp2.236.776,00 dimana naik Rp154.969,00 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp2.081.807,18. Peningkatan UMK Kabupaten Magelang tahun ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya mengimbangi inflasi dan biaya hidup yang terus naik. Peningkatan UMK dalam jangka panjang dapat mendorong daya beli masyarakat dimana dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal.

## 2.11. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil
1	(Runturambi <i>et al.</i> , 2020)	Analisis Pendapatan Usahatani Kentang di Desa Singsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow	Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata produksi kentang yang dihasilkan oleh setiap petani di Desa Singsingono adalah 2678 kg dengan harga jual pada tingkat petani yaitu Rp7.000/kg sehingga menghasilkan penerimaan yang berkisar antara Rp.3.360.000,- sampai dengan Rp.86.940.000,-. Pendapatan yang diperoleh oleh usahatani kentang di Desa Singsingon Kecamatan Passi Timur yaitu sebesar Rp. 7.854.541,67-/Petani dan ratio atau penerimaan dan pengeluaran (R/C) lebih besar dari satu atau sebesar 1,72. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani kentang di Desa Singsingon dalam satu kali proses produksi menguntungkan.

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Penulis	Judul	Hasil
2	(Nurnimah <i>et al.</i> , 2020)	Analisis <i>Break Even Point</i> Usahatani Jambu Air di Desa Tempuran Kecamatan Demak Kabupaten Demak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani jambu air sebesar Rp. 54.320.886 dalam skala lahan rata-rata 634m <sup>2</sup> per tahun, nilai profitabilitas sebesar 243% berbeda dan lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga perbankan dengan nilai sebesar 4,5%. Usahatani jambu air telah mencapai break even point dimana rata-rata jumlah produksinya sebesar 2.048 kg dan break even point pendapatan sebesar Rp. 54.320.886.
3	(Sulu <i>et al.</i> , 2022)	Analisis Titik Impas Usahatani Kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur Bolaang Mongondow	Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya rata-rata pendapatan yang diperoleh pada Usahatani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur per satu kali musim tanam yaitu Rp 21.123.708,68. Besarnya rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan yaitu Rp 12.695.899,16 dan besarnya rata-rata penerimaan yang diperoleh yaitu Rp 33.819.607,84. Titik impas penjualan yaitu sebesar Rp2.529,71/kg, Titik impas penerimaan yaitu sebesar Rp176.497,49 dan titik impas volume produksi yaitu sebanyak 26,47 kg.
4	(Sukardi, <i>et al.</i> , 2020)	Analisis Profitabilitas dan Efisiensi Teknis Usahatani Kentang di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Merah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diperoleh petani kentang di daerah penelitian, kecamatan permata kabupaten Bener Meriah adalah sebesar Rp. 23,958,852.75/MT. Nilai <i>Return On Capital Investment</i> (ROIC) sebesar 1.62, <i>Operating Ratio</i> (OR) didapatkan sebesar 0,62 dan <i>Gross Ratio</i> (GR) didapat sebesar 0,63 yang berarti usahatani kentang di daerah penelitian mampu menghasilkan keuntungan dan layak untuk diusahakan.